

Pendampingan Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Karakteristik di Era Teknologi

Yodianto Zebua¹, Iman Setia J Telaumbanua², Alrendo Santo Sarumaha³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

E-mail: yodiantozebua@gmail.com¹, imansetiajayatelaumbanua@gmail.com²,
alfrendosarumaha341@gmail.com³

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

The advancement of information technology and social media has significantly impacted daily life, especially among teenagers and students. Social media offers opportunities for interaction, communication, and accessing information. However, improper use can lead to negative effects, such as bullying, digital addiction, and unhealthy social comparisons, which can affect teenagers' character development. Therefore, educating students about the wise use of social media is crucial, particularly for SMK YAPIA Parung students, so they can use these platforms positively to shape good character. This community service program aims to guide SMK YAPIA Parung students on using social media wisely and productively while fostering positive characteristics like responsibility, self-confidence, and effective communication. The activities include lectures, group discussions, case simulations, and practical workshops designed to equip students with skills for building a positive self-image, managing healthy social networks, and avoiding harmful behavior. This initiative also seeks to promote digital ethics and strengthen collaboration between educational institutions and the community

Keywords: Social Media, Wise Use, Bullying, Digital Ethics, Character Development

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial berdampak signifikan pada kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja dan siswa. Media sosial memberikan sarana komunikasi, interaksi, dan akses informasi, tetapi penggunaan yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif seperti perundungan, kecanduan digital, dan perbandingan sosial yang tidak sehat yang mempengaruhi perkembangan karakter remaja. Oleh karena itu, edukasi tentang penggunaan media sosial yang bijak penting dilakukan, khususnya bagi siswa SMK YAPIA Parung, agar mereka bisa memanfaatkannya secara positif dalam membangun karakter yang baik. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan membimbing siswa SMK YAPIA Parung dalam menggunakan media sosial secara bijak dan produktif sambil membangun karakter positif seperti tanggung jawab, percaya diri, dan komunikasi efektif. Kegiatan ini berupa ceramah, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan workshop praktis untuk membekali keterampilan membangun citra diri yang positif dan menghindari perilaku negatif. Program ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika digital serta mempererat kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat

Kata kunci: Media Sosial, Penggunaan Bijak, Perundungan, Etika Digital, Perkembangan Karakter

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube menjadi sarana komunikasi, interaksi, dan akses informasi. Berdasarkan data We Are Social & Hootsuite (2023), Indonesia memiliki lebih dari 180 juta pengguna aktif media sosial, menjadikannya salah satu negara dengan pengguna media sosial terbesar di dunia. Meskipun media sosial memiliki manfaat seperti kemudahan belajar dan komunikasi, penggunaan yang tidak terkendali juga berdampak negatif, seperti perundungan, penyebaran hoaks, perbandingan sosial yang tidak sehat, dan kecanduan digital. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui arahan penggunaan media sosial yang bijak agar berdampak positif dan mendukung perkembangan mereka. SMK YAPIA Parung menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial oleh

siswa yang sering menggunakannya tanpa memahami dampak jangka panjangnya. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan sebagai upaya membekali siswa dengan keterampilan menggunakan media sosial secara bijak, membangun citra diri positif, memahami etika digital, dan menghindari perilaku negatif. Program ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di tengah era digital.

2. METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah melalui kunjungan langsung ke Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan khususnya tempat SMK YapiaParung, dengan memberikan seminar yang tujuannya untuk membentuk entrepreneur muda, dengan cara membangun percaya diri, sehingga dapat menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan ini dilakukan kepada para guru dan anak didik/SMK YapiaParung melalui Pelatihan mengenai motivasi dan kreatifitas, dan membangun semangat generasi muda di era digital. Dalam pelatihan ini peserta dapat memahami teknologi di era digital dan menjadi pemimpin di era digital. Dampak kegiatan ini kepada anak-anak SMK YapiaParung, akan menambah kreativitas dan ketrampilan untuk menggali potensi dan terus ditingkatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan kebijakan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini telah memberikan perubahan signifikan, baik bagi individu maupun institusi di lokasi kegiatan. Perubahan yang terjadi mencakup peningkatan kapasitas individu, perubahan pola pikir, serta penguatan institusi dalam menjalankan perannya secara efektif. Proses Pelaksanaan Kegiatan : Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tingkat partisipasi masyarakat, hasil survei kepuasan, dan capaian target yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pendapatan atau perubahan perilaku yang lebih positif. Keunggulan dan Kelemahan Luaran : Keunggulan dari kegiatan ini adalah pendekatannya yang adaptif terhadap kondisi lokal, sehingga luaran yang dihasilkan, seperti pelatihan keterampilan dan prototipe teknologi sederhana, relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan logistik yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pendampingan penggunaan media sosial bagi siswa dan masyarakat di era teknologi ini bertujuan untuk membantu mereka memahami dampak penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter. Penggunaan media sosial yang semakin meluas di kalangan generasi muda memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku, nilai-nilai, serta karakter individu. Oleh karena itu, pendampingan ini penting untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana media sosial dapat digunakan secara positif, sekaligus menghindari dampak negatif yang dapat merusak karakter.

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik dari peserta tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar peserta cenderung menggunakan media sosial hanya sebagai alat hiburan dan komunikasi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan hubungan sosial mereka. Setelah mengikuti program pendampingan, peserta mulai menyadari pentingnya membangun citra diri yang positif di media sosial dan bagaimana sikap mereka di dunia maya dapat memengaruhi dunia nyata.

Pendampingan ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, pemberian materi, serta studi kasus mengenai penggunaan media sosial yang baik dan buruk. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga privasi, berkomunikasi dengan etika yang baik, serta memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk pola pikir yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Salah satu hasil yang signifikan dari pendampingan ini adalah peningkatan kesadaran peserta mengenai dampak media sosial terhadap pembentukan karakter. Media sosial tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai panggung publik yang dapat memperlihatkan siapa diri kita kepada orang lain. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menunjukkan karakter positif melalui unggahan yang bijaksana, memilih teman atau pengikut yang sesuai dengan nilai pribadi, dan tidak terjebak dalam perilaku negatif seperti hoaks, bullying, atau konten yang tidak sehat.

Dalam pembahasan lebih lanjut, pendampingan ini juga menekankan pada pentingnya keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata. Meskipun media sosial memberikan banyak keuntungan, seperti memperluas jaringan pertemanan dan sumber informasi, namun tidak sedikit peserta yang terjebak dalam dunia maya hingga melupakan interaksi sosial langsung. Salah satu materi yang dibahas adalah bagaimana media sosial seharusnya menjadi alat yang mendukung kehidupan nyata, bukan menggantikan kehidupan nyata. Peserta didorong untuk tidak terlalu bergantung pada media sosial dan menjaga hubungan sosial yang sehat di dunia nyata.

Selain itu, pendampingan ini juga menyoroti pentingnya pengembangan karakter positif melalui media sosial. Siswa dan peserta lain diberikan pemahaman bahwa media sosial adalah sarana yang dapat digunakan untuk menunjukkan keahlian, prestasi, serta hal-hal positif lainnya yang dapat menginspirasi orang lain. Melalui konten yang berbobot, seperti berbagi pengetahuan, keterampilan, atau kegiatan sosial, peserta diharapkan bisa memanfaatkan media sosial untuk membangun citra yang positif dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang baik.

Pendampingan ini juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana menghindari konten negatif yang dapat merusak karakter dan moral. Salah satu pembahasan penting adalah tentang hoaks, ujaran kebencian, dan cyberbullying, yang seringkali beredar di media sosial. Para peserta diajarkan untuk lebih kritis dalam menerima informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu atau konten yang merugikan orang lain. Peserta diberikan pengetahuan mengenai cara-cara memverifikasi informasi dan mengenali ciri-ciri konten yang tidak benar, serta bagaimana menghadapinya jika mereka menjadi korban dari cyberbullying.

Melalui pendampingan ini, peserta juga belajar tentang pentingnya membangun etika komunikasi yang baik di media sosial. Mereka diberi pemahaman tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain secara sopan dan saling menghargai meskipun terpisah oleh jarak. Pendampingan ini juga mengajarkan bagaimana berkomentar dengan bijak, menghindari konflik yang tidak perlu, dan tidak terlibat dalam perdebatan yang dapat merusak hubungan antar individu.

Pendampingan ini turut memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta dalam menggunakan media sosial. Banyak peserta yang awalnya merasa bebas untuk mengunggah konten tanpa berpikir panjang, setelah pendampingan, mereka menjadi lebih selektif dalam memilih konten yang akan dibagikan. Mereka kini lebih memperhatikan aspek privasi dan dampak jangka panjang dari apa yang mereka unggah di media sosial. Secara keseluruhan, mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan menyadari bahwa apa yang mereka unggah dapat membentuk persepsi orang lain terhadap mereka.

Sebagai hasil akhirnya, pendampingan penggunaan media sosial ini membantu peserta untuk membangun karakter yang lebih baik di era digital. Mereka tidak hanya belajar bagaimana menjadi pengguna media sosial yang cerdas dan bijak, tetapi juga bagaimana memanfaatkan media sosial untuk mendukung perkembangan pribadi dan membentuk identitas positif di dunia maya. Melalui penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, peserta diharapkan dapat

membentuk karakter yang kuat, yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar mereka.

Secara keseluruhan, pendampingan penggunaan media sosial ini memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter, terutama dalam hal kesadaran tentang penggunaan media sosial yang bijaksana, etis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan pendampingan serupa guna memastikan bahwa generasi muda dapat tumbuh dengan karakter yang kuat, tidak hanya di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya yang semakin berkembang pesat.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK YAPIA Parung bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang bijak dalam membentuk karakter positif di era digital. Program ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan edukatif yang melibatkan siswa, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan workshop praktis. Fokus utama dari program ini adalah pembentukan karakter yang sehat melalui media sosial, mengingat media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendampingan ini bertujuan agar siswa dapat memahami pentingnya penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan, seperti perundungan (bullying), penyebaran informasi palsu (hoaks), dan kecanduan digital. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang cara-cara menghindari masalah tersebut dengan sikap bijak dan selektif dalam berinteraksi di dunia maya. Lebih dari itu, program ini diharapkan dapat membantu siswa membangun citra diri yang positif, serta memperluas jaringan sosial mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif. Dengan penguatan karakter melalui media sosial yang tepat, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih dewasa, empatik, dan beretika dalam berkomunikasi di dunia digital. Program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran teoritis, tetapi juga melibatkan praktek langsung yang dapat memperkaya pemahaman siswa dalam mengelola hubungan sosial di era digital ini

DAFTAR PUSTAKA

- Gandung, M. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja Dan Prilaku Berorganisasi* (Vol. 1). CV. AA. RIZKY.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*. *Business Horizons*, 53(1), 5968. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). *Social networking sites and addiction: Ten lessons learned*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311. <https://doi.org/10.3390/ijerph14030311>
- Suwanto, S., Eka, P. D., Juanda, A., Gandung, M., & Kurniawan, P. (2020). *Pengelolaan Kewirausahaan di Era 4g untuk Peningkatan Kesejahteraan di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten*. *Dedikasi PKM*, 1(3), 103-108.
- UNESCO. (2020). *Digital literacy: A global imperative*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://www.unesco.org/en/digital-literacy>
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2011). *Online communication among adolescents: An integrated model of its attraction, opportunities, and risks*. *Current Directions in Psychological Science*, 20(2), 119-123. <https://doi.org/10.1177/0963721411402479>
- We Are Social & Hootsuite. (2023). *Digital 2023: Global overview report*. We Are Social. <https://wearesocial.com/digital-2023>